

B A B I

P E N D A H U L U A N

Rinderpest atau disebut juga Cattle plague atau yang didalam bahasa Indonesia disebut penyakit Sambar sapi, merupakan penyakit yang paling berbahaya diantara penyakit-penyakit hewan lainnya.

Hewan yang diserang adalah bangsa Ruminantia, terutama sapi dan kerbau yang paling peka, kemudian kambing dan domba. Babi memegang peranan penting didalam penularan penyakit Rinderpest pada ternak sapi dan kerbau (18).

Dikatakan penyakit yang paling berbahaya, karena sifatnya yang sangat menular, akut dan fatal bagi penderitanya. Mortalitas dapat mencapai 90% bahkan lebih, morbiditas penyakit ini praktis mencapai 100%. Kesembuhan hampir tidak pernah terjadi, karena berjangkitnya yang cepat sekali, tetapi bilamana ada kesembuhan maka hewan tersebut akan mendapat kekebalan yang sempurna dan dapat tahan pada serangan penyakit berikutnya (24).

Kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat penyakit ini sangat besar, diantaranya :

- Kematian ternak dalam jumlah besar, terutama sapi dan kerbau,
- Terhentinya export ternak sapi keluar daerah atau negara terutama kedaerah atau negara yang masih

bebas dari penyakit Rinderpest.

- Terhambatnya pertambahan populasi ternak sapi karena menurunnya proses reproduksi akibat kekurangan dan kematian.

Penyakit Rinderpest pernah menyerang Indonesia pada tahun 1879. Pada mulanya penyakit menyerang pulau Sumatera melalui import sapi dari daerah Asia yang pada waktu itu sedang berjangkit wabah penyakit Rinderpest. Dari pulau Sumatera penyakit itu menjalar kepulauan Jawa, yaitu Jawa Barat. Karena penularan penyakit ini cepat sekali, maka Jawa Tengah menutup daerahnya bagi lalu lintas ternak yang berasal dari Jawa Barat pada daerah perbatasan. Terhadap hewan-hewan yang melalui daerah perbatasan akan di bunuh oleh penjaga untuk mencegah penyebaran penyakit yang lebih luas (22).

Pemberantasan penyakit ini bisa dijalankan dengan cara stamping out, tetapi cara ini kemungkinan tidak bisa dijalankan di Indonesia, karena sukarlah didalam menentukan populasi ternak mana yang tersangka. Di luar negeri cara pemberantasan dengan stamping out tetap dijalankan, terutama dinegeri yang sebelumnya tidak pernah terjangkit penyakit Rinderpest. Vaksinasi secara teratur dan terus menerus sangat berguna bagi daerah-daerah atau negara-negara enzootis Rinderpest.

Meskipun kasus Rinderpest tidak berbahaya sama sekali bagi manusia, tetapi terhadap karkas hewan penderita harus

dibakar dan dimusnahkan untuk mengurangi bahaya besar di dalam penyebaran penyakit Rinderpest diantara ternak sapi dan kerbau (7) (23).